



Kejaksaan Bidik Dua RSR

SINTANG—Rumah Sakit Rujukan (RSR) Sintang dan Rumah Sakit Umum Daerah Melawi dibidik kejaksaan Negeri Sintang. Kejaksaan sedang bekerja mengumpulkan data untuk menyelidiki pembangunan kedua rumah sakit tersebut, yang terindikasi korupsi.

Kedua kasus tersebut (RSR di Sintang dan RSUD Kabupaten Melawi), menurut kepala kejaksaan Negeri Sintang Moch Djumali, masih ditangani pihak intel. Kasi Intel sedang mengumpulkan data-data.

Istilahnya ful data ful paket. Setelah ekpos baru dapat diketahui layak dilanjutkan penyelidikan atau tidak. "Rencana kita ekpos akan dilakukan 18 Juni di Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)," kata Kajari. Kajari mengatakan indikasi penyimpangan terhadap RSR Sintang yakni dana pembangunan yang digunakan. Pembangunan dibiayai dengan sharing dari pemerintah Provinsi

◆ Ke Halaman 27 kolom 1

Kejaksaan Bidik Dua RSR

Sambungan dari halaman 17

Kalimantan Barat. Tetapi berdasar informasi yang dikantongi kejaksaan, dana sharing dari Provinsi tak dikerjakan.

Kajari menambahkan, untuk penanganan kasus RSR sudah mendapat ijin dari Bupati Sintang. "Pak Bupati sudah mempersilahkan Kejaksaan untuk memeriksanya. Karena memang

sebelum melakukan pemeriksaan harus ada ijin dari Bupati terlebih dahulu," kata Djumali.

Adapun terhadap pembangunan RSUD Kabupaten Melawi, diindikasikan terdapat penyimpangan lebih dari Rp 1 miliar. Nominal penyimpangan tersebut berdasarkan salinan hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI.

"Salinan hasil audit BPK RI sudah kita terima. Hasil

auditnya itu menyebut ada Rp 1 Miliar sekian-sekian," kata Kajari. "Kalau memang lanjut, kita serahkan ke Bagian Pidana Khusus (Pidsus) untuk melakukan penyelidikan. Dari situ lah nantinya baru dapat diketahui siapa tersangkanya. Kalau sekarang kita belum bisa menentukan siapa-siapa tersangkanya karena memang masih tahap pengumpulan data oleh intel," tambah Djumali. (*stm*)